

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Hampir semua negara di seluruh dunia terus melakukan peningkatan ekonomi, infrastruktur serta pelayanan demi memajukan dan mensejahterakan masyarakatnya. Termasuk Indonesia juga terus melakukan peningkatan dan percepatan khususnya dibidang ekonomi dan infrastruktur agar tidak tertinggal oleh negara lain.

Untuk melakukan peningkatan dan percepatan dibutuhkan dana yang sangat besar, Indonesia tidak bisa terus menerus mengharapkan dari utang atau pinjaman luar negeri. Demi mencari kekurangan dana yang ada, Indonesia harus mencari beberapa alternatif sumber dana yang tidak memberatkan pemerintah maupun masyarakat nantinya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh pemerintah. Dengan menggunakan pasar modal sebagai alternatif diharapkan pemerintah bisa mendapatkan solusi tentang masalah pendanaan, ini dikarenakan dari pasar modal pemerintah bisa memanfaatkan sumber dana yang tidak terbatas yang berasal dari masyarakat yang ada didalam negeri maupun luar negeri.¹

¹Muhammad Fatih Munib, “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sector Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, dalam *eJurnal Administrasi Bisnis*, Vol.4, No.4, April 2016, hal. 947-959.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana dengan memperoleh imbalan. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat.²

Instrumen keuangan syariah di Indonesia saat ini mulai berkembang. Instrumen keuangan syariah misalnya bank syariah, pasar modal syariah dan pasar komoditi syariah. Pada saat terjadi krisis ekonomi global terbukti perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah mampu bertahan. Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Pasar modal syariah memiliki dua peran penting, yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah dan sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor.³

²Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 37

³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>, diakses 30 September 2018, Pukul 12.35 WIB.

Tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁴

Indeks saham ini diperlukan untuk memantau kinerja dari sebuah saham di dalam bursa secara umum. Indeks saham ini mencerminkan harga rata-rata dari saham-saham yang terdaftar di bursa. Setiap indeks saham kemungkinan mengalami naik turun begitu juga indeks *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, investor perlu mengetahui pergerakan dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dan hal yang mempengaruhi fluktuasi indeks tersebut.

⁴Jakarta Islamic Index (JII), dalam www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/, diakses 28 September 2018, Pukul 12.35 WIB.

Dalam dunia saham terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi maupun manajemen finansialnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Faktor internal meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB).⁵

Salah satu faktor eksternal yang diambil peneliti sebagai variabel penelitian yaitu inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.⁶ Menurut Larissa, tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham perusahaan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang

⁵Siska Arum Widiastuti,dkk, “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.3, No. 1, April 2016, hal 28

⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku II*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal .25

tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.⁷

Apabila tingkat inflasi naik berarti harga barang-barang naik sehingga biaya produksi juga naik. Jika biaya produksi naik maka keuntungan yang diperoleh perusahaan turun. Keuntungan yang turun dikarenakan daya beli masyarakat turun. Apabila keuntungan turun maka harga saham mengalami penurunan.⁸ Jika daya beli masyarakat turun, menyebabkan perusahaan-perusahaan sulit untuk menjual produknya. Apabila tingkat penjualan menurun maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan. Karena laba perusahaan rendah maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham menjadi turun.

Inflasi menyebabkan tingkat konsumsi berkurang, peningkatan biaya produksi perusahaan, dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Berkurangnya tingkat pendapatan riil ini dikarenakan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan-bahan produksi. Tingginya biaya produksi ini menyebabkan laba perusahaan berkurang sehingga pembagian deviden akan berkurang. Para investor akan lebih memilih menginvestasikan sebagian dananya pada

⁷Siti Aliyah, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Indek Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 4

⁸Economic Condition, "Bagaimana Pengaruh Perubahan Inflasi, Harga Minyak Bumi Dunia, Kurs Dolar dan Suku Bunga Kredit Terhadap Saham", diakses <https://sites.google.com/site/thediaryofmytrading/economic-condition>, diakses 28 September 2018, Pukul 12.50 WIB.

sektor lain yang lebih menguntungkannya dan melepaskan sebagian atau seluruh sahamnya. Hal ini akan membuat pasar modal menjadi lesu.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *BI rate*. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁹ Bagi sebagian orang suku bunga yang tinggi merupakan suatu peluang investasi yang menjanjikan karena adanya kepastian pendapatan yang lebih besar. Akibatnya pasar modal akan mengalami tekanan karena masyarakat akan lebih suka menabung di bank daripada menginvestasikan dananya di pasar modal.

Dalam kaitannya dengan investasi, pada saat suku bunga dinaikkan, orang akan memilih alternatif deposito yang memberikan bunga lebih tinggi. Akibatnya instrumen saham dan obligasi dijual sehingga menyebabkan harga saham, obligasi dan reksa dana turun. Sebaliknya pada saat suku bunga diturunkan, investor akan mencari alternatif yang memberikan hasil investasi yang lebih tinggi dibandingkan deposito yaitu saham dan obligasi. Akibatnya terjadi permintaan yang besar pada saham dan obligasi yang menyebabkan harga saham, obligasi dan reksa dana naik.¹⁰

⁹ www.bi.go.id, diakses 27 September 2018, Pukul 10.25 WIB.

¹⁰Ekonomic Condition, "Faktor Makro Ekonomi Apa Saja yang Mempengaruhi Harga Instrumen Investasi di Indonesia", diakses <https://sites.google.com/site/thediaryofmytrading/economic-condition>, diakses 28 September 2018, Pukul 12.50 WIB.

Suku bunga pada umumnya mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Suku bunga yang rendah menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat, peningkatan harga saham akan mempengaruhi peningkatan indeks harga saham pula. *BI rate* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan diseluruh Indonesia.

Ketika *BI rate* dinaikkan, maka para bank akan menaruh dana tabungan nasabah di BI dari pada menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Jika dana dari masyarakat yang dipegang para bank diendapkan di BI, maka jumlah uang *cash* yang beredar di masyarakat akan berkurang, dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat inflasi. Ketika inflasi mulai naik tidak terkendali, maka akan berimbas kepada biaya operasional perusahaan, seperti naiknya harga bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI rate*.¹¹

¹¹<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses 27 September 2018, Pukul 15.35 WIB.

Penelitian ini berasal dari penelitian yang disarankan oleh Yunita Putri Siregar, dkk mengenai mengambil faktor ekonomi lain selain nilai tukar (kurs) dolar Amerika terhadap rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar, sehingga peneliti mengambil variabel suku bunga sebagai variabel bebas dalam penelitian. Penelitian oleh Vicky Viktor Revualu menyarankan menambah variabel yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, nilai tukar terhadap dollar, serta news and rumors, sehingga peneliti mengambil variabel inflasi sebagai variabel bebas dalam penelitian.

Obyek penelitian ini adalah indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), alasan memilih *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan sahamnya sesuai dengan syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awalnya peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Dana Reksa Invesment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) akan direvisi setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah, biasanya

pada bulan Mei dan November dan seterusnya.¹² Pengadaan JII tidak hanya untuk mengakomodir pemilik dana investasi di Indonesia yang muslim, melainkan juga siapapun yang berniat dapat memanfaatkan keunggulan investasi pada badan syariah demi mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

Investasi syariah saat ini sedang populer. Terbukti dengan banyak perusahaan yang ingin memaksimalkan tujuannya dengan cara menanamkan modalnya di sarana investasi syariah. Dengan jelas tujuan perusahaan yaitu mencari keuntungan dan manfaat serta memperoleh hasil pengembalian yang maksimal dimasa yang akan datang. Untuk mengukur keuntungan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas tersebut menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang.

Berikut data perkembangan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) beserta inflasi dan BI *rate* tahun 2015-2017:

Tabel 1.1
Perkembangan inflasi, BI *rate* dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017

Tahun	Inflasi (%)	BI <i>rate</i> (%)	IHS JII
2015	3,35	7,50	603,349
2016	3,02	4,75	694,127
2017	3,61	4,25	759,070

Sumber: Bursa Efek Indonesia

¹²<http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 27 September 2018, Pukul 12.35 WIB.

Data dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dari tingkat inflasi dan BI *rate* yang diikuti fluktuasi pada Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2015-2017. Dari data tersebut dilihat bahwa Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015 sebesar 603,349 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 694,127 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 sebesar 759,070. Hal ini terjadi akibat dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu inflasi dan BI *rate*.

Melihat adanya naik turun pada inflasi serta penurunan pada BI *rate* selama 3 tahun terakhir, penulis menduga bahwa ada keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Sebagai lembaga yang bergerak dibidang perekonomian, mewujudkan peningkatan dan kestabilan perekonomian tentu merupakan hal yang penting untuk dicapai. Karena indeks harga saham diperlukan untuk memantau kinerja dari sebuah saham yang ada di dalam bursa secara umum. Selain itu, indeks harga saham mencerminkan harga rata-rata dari saham-saham yang terdaftar di bursa.

Menurut Larissa, tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham perusahaan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban.¹³ Begitu juga dengan BI *rate*, bagi sebagian orang suku bunga yang tinggi merupakan suatu peluang investasi yang menjanjikan karena adanya kepastian

¹³Siti Aliyah, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Indek Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)...*, hal. 4

pendapatan yang lebih besar. Untuk itu kestabilan inflasi dan *BI rate* merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tentu hal ini juga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis menduga bahwa inflasi dan *BI rate* merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi indeks harga saham, sehingga sangat penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Saat ini keuangan syariah di Indonesia mulai berkembang, salah satunya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan pasar modal syariah dan sekaligus sebagai subyek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai berikut:

1. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang perlu diketahui investor.

2. Inflasi menyebabkan tingkat konsumsi rendah sehingga penjualan perusahaan akan rendah pula dan laba perusahaan juga rendah. Laba yang rendah akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga harga saham menjadi turun. Tingkat inflasi yang mengalami kenaikan dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara.
3. *BI rate* dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan Bank Indonesia menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Jika suku bunga tinggi maka harga saham rendah, dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka harga saham tinggi sehingga banyak investor yang mempertimbangkan *BI rate* sebelum berinvestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh *BI rate* terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017.
2. Untuk menguji pengaruh *BI rate* terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017.
3. Untuk menguji inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan wawasan baru bagi pembaca yang lebih mendalam mengenai ilmu pengetahuan pasar modal syariah tentang pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

2. Secara praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan dokumen bagi pihak kampus.

b. Perusahaan atau Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai naik turunnya *BI rate* dan terjadinya inflasi tahun 2015-2017.

c. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, diambil inflasi dan *BI rate* sebagai variabel independen dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian yaitu 30 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data terkait inflasi, *BI rate* dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Periode penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diambil adalah periode 2015-2017.
- c. Faktor yang mempengaruhi indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu inflasi dan *BI rate*.
- d. Sebagai indikator inflasi menggunakan data inflasi dari website resmi Bank Indonesia (BI). Indikator *BI rate* diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan indikator indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) diambil dari website www.duniainvestasi.com.
- e. Data inflasi, *BI rate* dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang digunakan penelitian ini menggunakan data bulanan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.¹⁴

¹⁴ Nopirin, *Ekonomi Moneter...*, hal .25.

b. *BI Rate*

BI rate adalah harga yang harus dibayarkan oleh pihak yang memperoleh pinjaman dana.¹⁵

c. Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham (IHS) merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.¹⁶

2. Definisi Operasional

- a. Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

- b. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.
- c. Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan data sekunder yang diambil dari data indeks harga saham *Jakarta*

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 45.

¹⁶ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal 8.

Islamic Index (JII) melalui website www.duniainvestasi.com. Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan (closing price).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.